

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan terjangkau oleh masyarakat luas dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah maupun masyarakat. Walaupun upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas lebih menitikberatkan kepada masyarakat tingkat menengah ke bawah bukan berarti dapat mengabaikan mutu pelayanan kepada orang perorangan. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas merupakan program pokok (*public health essential*) yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Herlambang, 2016).

Kepemimpinan adalah kekuatan untuk menggunakan dan mempengaruhi, memberi inspirasi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu. Sifat atau ciri-ciri pemimpin yang efektif sangat jelas kelihatannya, bahwa pemimpin memainkan peran yang sangat strategis dalam memutuskan organisasi, kelompok ataupun masyarakat lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Mulyadi 2018).

Seorang pemimpin harus mampu menetapkan tujuan, target, dan arah organisasi melalui apa yang akan dicapai dan kenapa hal tersebut harus dilakukan. Hubungan kepemimpinan dengan kinerja kader posyandu sangat berhubungan erat, pemimpin harus selalu memantau kinerja kader posyandu dilapangan apakah sudah berjalan baik atau belum. Pemimpin harus memiliki

sifat keterbukaan (*openness*) terhadap kinerja posyandu imunisasi, pemimpin harus selalu terbuka terhadap kader dan selalu menyediakan waktu untuk bisa saling bertukar pikiran supaya pemimpin itu tau apa saja kendala yang dihadapi kader posyandu dilapangan dan bagai mana cara mengatasi hal tersebut dan pemimpin harus memberikan fasilitas yang memadai terhadap kader seperti mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, memberikan buku panduan dan mengikuti seminar-seminar kesehatan. Pemimpin itu harus memiliki rasa empati (*empaty*) terhadap kinerja kader posyandu imunisasi, pemimpin harus memiliki rasa kepedulian dan perhatian terhadap kinerja kader posyandu karena akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaitkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Pemimpin itu harus memiliki rasa sikap mendukung (*supportif*) terhadap kinerja kader posyandu imunisasi, karena keaktifan kader juga dipengaruhi oleh rasa sikap mendukung baik itu dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar.

Kasus campak di Indonesia masih sering terjadi meskipun telah berhasil direduksi lebih dari 180.000 kasus di tahun 1990 menjadi sekitar 20.000 kasus di tahun 2010. Sebagai upaya mengurangi terjadinya penularan penyakit ini dilakukan pemberian imunisasi rutin dan pemberian imunisasi bertahap melalui BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) sebagai *booster* dan menurunkan angka kematiannya sebesar 90 persen. Angka kematian penyakit campak di negara berkembang mendekati satu kematian perseribu kasus. Di negara miskin angka kematian berkisar 10%. Kejadian tersebut banyak dialami pada penduduk yang kurang gizi dan rendahnya perawatan kesehatan. Jumlah desa yang telah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) 68,3 persen dari 65.781 desa pada

tahun 2008. Setelah program akselerasi dijalankan tahun 2010 mencapai kenaikan sebesar 75,3% dari 75.990 desa. Program imunisasi nasional yaitu imunisasi yang diberikan pada bayi balita dan *booster* imunisasi pada anak murid Sekolah Dasar kelas 1,2,dan 3. Program imunisasi di Indonesia sudah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI). Pada tahun 1990 telah mencapai lebih dari 80% dan tahun 2007 cakupan imunisasi. BCG, DPT 3. Polio 3 dan campak menunjukkan peningkatan sebesar 90%, 88%, 85%.dan 87% (Pracoyo, 2013).

Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan pada tanggal 20 September 2018, terhadap kader di Puskesmas Padang Bulan menyatakan bahwa kinerja kader dilapangan belum sesuai dengan harapan, dan pada saat saya turun kelapangan bersama pemimpin dan petugas kesehatannya saya melihat langsung bahwa memang kadernya kurang aktif dilapangan. Kader disana sudah memberitahukan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi agar membawa bayinya untuk membawa bayinya keposyandu supaya diimunisasi tetapi kadernya tidak mengingatkan/mengajak kembali kepada ibu-ibu itusupaya datang ke posyandu atau kepuskesmas untuk membawanya bayinya untuk diimunisasi dan pada saat dilapangan posyandu sudah berjalan ibu- ibu sudah datang membawa bayinya untuk diimunisasi namun para kadernya hanya sedikit yang datang dikarenakan urusan rumah tangga yang belum siap dikerjakan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh hubungan kepemimpinan dengan kinerja kader imunisasi dasar campak pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan dengan kinerja kader imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan keterbukaan (*Openness*) kepemimpinan terhadap kinerja kader imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019.

2. Untuk mengetahui hubungan empati (*Empaty*) kepemimpinan terhadap kinerja kader imunisasi dasar campak di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019.

3. Untuk mengetahui hubungan sikap mendukung (*supportif*) kepemimpinan terhadap kinerja kader imunisasi dasar campak di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian inidapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Puskesmas Padang Bulan untuk dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Responden

Dari hasil penelitian diharapkan kepada seluruh kader di puskesmas padang bulan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengajak orang tua bayi supaya membawa anaknya untuk di imunisasi.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan pedomanan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan untuk kajian lebih lanjut bagi Mahasiswa FKM UNPRI tentang hubungan kepemimpinan dengan kinerja kader imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan.